

**PERANAN GUGUS KENDALI MUTU TERHADAP
PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN
(STUDI KASUS PADA USAHA TENUN
SONGKET WINDA PEKANBARU)**

Nuryanti

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada usaha Tenun Songket Winda Pekanbaru dengan tujuan untuk menganalisis peranan Gugus Kendali Mutu terhadap produktivitas kerja karyawan usaha tenun songket Winda Pekanbaru . Sampel sebanyak 4 gugus dengan jumlah responden sebanyak 27 karyawan, sedangkan tehnik analisa menggunakan metode regresi linear sederhana.

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel gugus kendali mutu berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan . Koefisien Determinan (R^2) sebesar 0,819, menyatakan bahwa variabel bebas tersebut memberikan kontribusi sebesar 81,9 % terhadap variabel terikatnya, ini berarti menyatakan kebijakan gugus kendali mutu yang telah diterapkan oleh perusahaan telah tepat karena mampu meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Untuk meningkatkan peranan Gugus Kendali Mutu (GKM) agar dapat produktivitas kerja meningkat sebaiknya perusahaan menerapkan Gugus Kendali Mutu sesuai dengan pedoman GKM yang benar dan sesuai dengan kondisi perusahaan, misalnya jumlah produksi, standar waktu dan standar penggunaan bahan baku.

Kata Kunci : Gugus kendali mutu, Produktivitas kerja, Tenun Songket.

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin tajam dimana perilaku pasar telah berubah dari buyer – market menjadi Seller – market, perusahaan yang tidak dapat memenuhi tuntutan pasar / konsumen akan tergeser dari dunia perdagangan . Untuk dapat menghadapi situasi seperti tersebut diatas , perusahaan perlu melakukan segala daya dan upaya guna meningkatkan produktivitas kerja karyawan maupun mutu barang atau jasa yang dihasilkan (Rivai, Veithzal, 2009).

Kemampuan sebuah perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa berkualitas baik merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan. Bagi konsumen, mutu adalah cara kerja produk sesuai dengan tujuan pembuatannya.

Dan dari sudut pandang perusahaan, mutu adalah kesesuaian produk dengan seperangkat standar. Pengendalian mutu adalah penciptaan standar kualitas dan pengukuran kesesuaian barang jadi atau jasa dengan standar tertentu. Pengawasan mutu suatu produk semata hanya pemeriksaan produk sebelum dipasarkan (Machfoedz, Mahmud,2007).

Pengendalian mutu terpadu menurut Nasution (2004) adalah sistem manajemen efektif dan aktif untuk mengintegrasikan usaha-usaha pengembangan pemeliharaan dan peningkatan mutu diseluruh bidang kegiatan dalam suatu organisasi untuk menghasilkan barang pada tingkat paling ekonomis untuk mendapatkan kepuasan pelanggan.

Sedangkan pengendalian mutu terpadu menurut Syarif (2004) adalah suatu proses usaha peningkatan produksi terpadu yang dilakukan secara terpadu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengendaliannya. Sedangkan semua pihak didalam organisasi dilibatkan bertanggung jawab dan berpartisipasi penuh secara gotong royong pada setiap tahun kegiatan siklus-siklus pencapaian hasil dari usaha tersebut sampai ketangan konsumen.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian mutu terpadu merupakan kegiatan atau proses kegiatan yang dilakukan secara bertahap dengan melibatkan berbagai pihak dalam perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu produk yang dihasilkan perusahaan.

Gugus Kendali Mutu (GKM) menurut Barra (2002), suatu kelompok yang terdiri dari empat atau sampai sepuluh karyawan mengerjakan pekerjaan yang sama secara sukarela yang bertemu secara tetap dalam rangka perusahaan mengidentifikasi penyebab dari masalah-masalah dalam pekerjaan dan menyampaikan pemecahannya kepada manajemen. Gugus kendali mutu merupakan suatu tuntutan yang makin besar artinya bagi karyawan sebagai sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan yang tinggi , yang dapat diatasi dengan pendekatan secara kooperatif.

Adapun karakteristik dari kegiatan Gugus Kendali Mutu (GKM) menurut Nasution, (2004) adalah sebagai berikut :

1. Adanya peran serta aktif dari seluruh karyawan /ti mengenai keadaan dalam perusahaan untuk melaksanakan dan pemecahan masalah ditempat kerjanya sesuai dengan wewenang yang ada padanya.
2. Setiap usaha perbaikan yang dilakukan melewati proses yang sistematis dengan alat-alat pemecahan masalah yang dapat diandalkan sehingga merupakan suatu yang dapat dikendalikan.
3. Usaha-usaha perbaikan ulang yang dilakukan merupakan suatu kesalahan proses yang continue.

Ciri-ciri Umum dari Gugus Kendali Mutu (GKM) menurut Leung Chia dan Canney (2003), adalah :

1. GKM terdiri dari seorang kepala dengan 8 – 10 orang karyawan yang berasal dari satu bidang kerja .
2. Mempunyai seorang koordinator dan satu atau lebih fasilitator.
3. Pemilihan anggota GKM didasarkan kepada :
 - a. Partisipasi anggota dalam gugus bersifat sukarela.
 - b. Partisipasi kepala mungkin secara sukarela mungkin juga tidak.

Menurut QC Haedquarters, Juse (2003), Pelaksanaan Gugus Kendali Mutu bertujuan untuk :

1. Menyumbang perbaikan dan perkembangan kepada perusahaan.
2. Menghargai umat manusia dan membangun suatu kenyamanan ditempat kerja yang cerah dan penuh arti dalam bekerja.
3. Menunjukkan kemampuan manusia sepenuhnya yang akhirnya menggambarkan adanya kemungkinan-kemungkinan yang tidak terbatas.

Tahapan-tahapan dalam penerapan GKM menurut Syarif (2004) adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dasar / permintaan.
2. Desain/ output.
3. Pembelian /pengadaan sarana dan prasarana.
4. Proses pembuatan/ pengapalan output.
5. Proses pengawasan pembuatan/ pengadaan output.
6. Pengecekan/ inspeksi.
7. Pengalaman.

Dasar-dasar Kegiatan GKM

Pelaksanaan kegiatan dan pengembangan Gugus Kendali Mutu (GKM) pada dasarnya dapat diidentifikasi kedalam dasar-dasar kegiatan GKM, sebagai berikut (Syarif, 2004) :

- a. Pengembangan diri.
- b. Kesukarelaan.
- c. Kegiatan kelompok.
- d. Partisipasi seluruh karyawan.
- e. Pemamfaatan tehnik-tehnik kendali mutu.
- f. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tempat kerja.
- g. Kesenambungan kegiatan GKM.
- h. Pengembangan bersama.
- i. Kreativitas.
- j. Kesadaran akan pentingnya mutu, masalah-masalah dan perbaikan.

Tujuan dan Fungsi Gugus Kendali Mutu

Sebagaimana sistem kerja lainnya pelaksanaan program Gugus Kendali Mutu memiliki berbagai tujuan yang intinya adalah untuk menjaga kegiatan bekerja dilaksanakan dalam kondisi kerja yang lebih baik. Menurut Paricey seperti dikutip oleh Soeharto (2003) adalah :

1. Bagi pemerintah bertujuan sebagai alat untuk mempercayai proyeksi yang sedang dipelajari.
2. Sebagai alat pengawasan, kepercayaan dan dokumen untuk pemerintah.
3. Perencanaan instalasi, hal ini menjadi feed back bagi masa depan.

Sedangkan menurut Nasution (2004) hasil-hasil yang diharapkan dalam menerapkan GKM adalah :

1. Perbaikan mutu produk yang dihasilkan.
2. Partisipasi karyawan dalam kegiatan tersebut.
3. Penekanan biaya produksi
4. Pengukuran mengenai tingkat kebocoran bahan baku.
5. Aspek keselamatan kerja.
6. Peningkatan produk kerja.
7. Tingkat kegunaan penggunaan mesin.
8. Aspek perawatan mesin.
9. Aspek komunikasi dalam organisasi.
10. Perbaikan dalam hal produksi.
11. Aspek kepuasan konsumen.
12. Aspek absensi karyawan.
13. Aspek keluhan dalam pekerjaan.
14. Kepuasan kerja.

Manfaat dari Pengendalian Mutu Terpadu menurut Barra (2002) adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan.
 - a. Adanya pengembangan perusahaan melalui sumbangan ide untuk perbaikan-perbaikan.
 - b. Adanya perbaikan dan kemajuan dalam hubungan harmonis antar karyawan dalam perusahaan.
 - c. Adanya partisipasi dari seluruh karyawan untuk mendukung dan melaksanakan sasaran perusahaan.
 - d. Adanya motivasi karyawan untuk mempertahankan serta memajukan perusahaan.
2. Bagi Karyawan.
 - a. Adanya perbaikan diri karyawan serta usaha untuk mawas diri.
 - b. Adanya kesempatan melatih kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kelompok.
 - c. Adanya peningkatan kreatifitas serta mempertinggi penggunaan tehnik-tehnik pengendalian mutu.
 - d. Adanya peningkatan kesadaran akan mutu serta pola berpikir yang kritis.

Manfaat Gugus Kendali Mutu bagi karyawan menurut Barra (2002) adalah :

1. Menyalurkan kemampuan daya berpikirnya melalui diskusi, sumbang saran.
2. Meningkatkan kemampuan kerjanya melalui kerjasama kelompok.
3. Meningkatkan kemampuan kerjasama.
4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi.
5. Selalu mawas diri.
6. Pola berpikir menjadi lebih kritis.
7. Meningkatkan kreativitas.

Dapat disimpulkan bahwa Gugus Kendali Mutu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta kualitas pekerja baik dalam bekerjasama, berkomunikasi maupun dalam meningkatkan kreativitas.

Masalah pengendalian mutu tidak lagi hanya merupakan kewajiban dari bagian pengawasan mutu saja. Dengan demikian Pengendalian mutu terpadu merupakan sistem manajemen yang membentuk unit kerja gugus kendali mutu sebagai strategi untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan usaha dan mendorong pada kegiatan peningkatan produktivitas (Nasution, 2004). Gugus Kendali Mutu diharapkan sebagai aktivitas partisipasi karyawan dalam memecahkan masalah secara berkelompok yang anggot-anggotanya saling bekerjasama dalam meningkatkan kemampuan kerja dan mendorong peningkatan produktivitas.

Usaha Tenun Songket Winda merupakan sebuah bentuk usaha home Industry yang mengolah bahan baku menjadi tenun songket Riau. Usaha tenun Songket Winda berupaya meningkatkan produktivitas perusahaan denga menerapkan berbagai cara salah satunya adalah dengan menerapkan sistem Gugus Kendali Mutu yng mulai diterapkan pada tahun 2002. Gugus Kendali Mutu ini sangat bermanfaat dalam menciptakan kinerja perusahaan yang lebih baik karena dengan adanya program GKM karyawan didorong untuk menghasilkan produktivitas kerja yang tinggi, berkat adanya pengawasan dan koordinasi kerja dalam bentuk Gugus Kendali Mutu Terpadu. Untuk mengetahui tingkat kerusakan produk tenun songket usaha songket Winda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Data Kerusakan Produksi Tenun Songket pada Usaha Tenun Songket Winda pada Tahun 2008 – 2012

No	Tahun	Jumlah Produksi (Dalam Lembar)	Jumlah Produk Rusak (Dalam Lembar)	Persentase Kerusakan (%)
1	2008	588	123	20,92
2	2009	840	216	25,71
3	2010	900	254	28,22
4	2011	960	278	28,96
5	2012	1.113	322	28,98

Sumber : Usaha Tenun Songket Winda, 2013

Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat bahwa hasil produksi tenun songket pada Usaha Tenun Songket Winda setiap tahun terus mengalami peningkatan . Begitu pula dengan tingkat kerusakan produk, jenis kerusakan yang paling sering terjadi adalah benang sering kusut dan putus. Masalah tersebut terjadi karena kesalahan prosedur pada tahap penenunan yang berakibat target produksi kain songket tidak tercapai. Selain itu masalah yang sering dihadapi adalah proses penenunan yang menyita waktu yang lama. Hal ini tentu saja perlu segera ditanggulangi karena dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar. Berikut ini data perkembangan produksi Usaha Tenun Songket Winda selama tahun 2008-2012.

Tabel 2 : Perkembangan Produksi Usaha Tenun Songket Winda Tahun 2008 – 2012 (Dalam Lembar)

No	Tahun	Sebelum GKM				Jumlah	Gugus Kendali Mutu				Jumlah
		Gugus I	Gugus II	Gugus III	Gugus IV		Gugus I	Gugus II	Gugus III	Gugus IV	
1	2008	110	115	118	120	463	124	151	155	158	588
2	2009	172	178	180	194	724	181	198	211	250	840
3	2010	187	190	192	216	785	200	221	230	249	900
4	2011	204	210	214	224	852	215	234	242	269	960
5	2012	257	249	246	252	1.004	275	281	277	280	1.113

Sumber : Usaha Tenun Songket Winda, 2013

Berdasarkan Tabel 1.2. dapat dilihat bahwa produksi masing-masing gugus berbeda, hal ini tentunya berpengaruh terhadap produktivitas Usaha Tenun Songket Winda. Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan produktivitas perorangan dengan meningkatkan kemampuan dalam bekerja salah satunya melalui program Gugus Kendali Mutu (GKM) melalui program GKM ini akan dilakukan analisa terhadap permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pekerjaan serta dibuat rencana perbaikan yang harus dilakukan. Berikut ini tabel yang menggambarkan hasil sebelum dan sesudah perbaikan melalui Gugus Kendali Mutu pada usaha tenun songket Winda.

Tabel 3 : Produktivitas Kerja Sebelum dan Sesudah Perbaikan dengan Gugus Kendali Mutu Pada Usaha Tenun Songket Winda Pekanbaru Selama Tahun 2012

No	Gugus Kendali Mutu	Sebelum Perbaikan		Sesudah Perbaikan	
		Jumlah (Lembar)	Jumlah (Jam)	Jumlah (Lembar)	Jumlah (Jam)
1	Gugus I	257	6.939	275	4.675
2	Gugus II	249	5.976	281	5.058
3	Gugus III	246	6.150	277	4.709
4	Gugus IV	252	6.250	280	5.040
	Jumlah	1.004	25.315	1.113	19.482

Sumber : Usaha Tenun Songket Winda, 2013

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil produksi sebelum dan sesudah diterapkannya perbaikan kinerja melalui Gugus Kendali Mutu, menunjukkan adanya peningkatan hasil produksi dari 1.004 lembar sebelum dilakukan Gugus Kendali Mutu menjadi 1.113 lembar sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk bekerja mengalami penurunan dari 25.315 jam menjadi 19.482 jam setelah dilakukan perbaikan dengan Gugus Kendali Mutu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Tenun Songket Winda Pekanbaru yang dibina Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian adalah seluruh pekerja pada usaha tenun Songket Winda Pekanbaru yang berjumlah 27 orang, Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja sebanyak 27 orang, tehnik pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Responden dapat memberikan penilaian terhadap variabel-variabel yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini. Pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, dan menggunakan model regresi linear sederhana untuk penelitian ini adalah :

$$Y = a + b X + e$$

Dimana :

Y = Produktivitas kerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Gugus Kendali Mutu

e = Koefisien of error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Produktivitas Kerja Karyawan

Produktivitas merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan kerja ntuk mencapai tujuan atau target organisasi (Sinungan, 2001) dengan kata lain bahwa produktivitas adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang didalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan perusahaan.

Untuk mengetahui hasil penelitian terhadap indikator-indikator dari produktivitas karyawan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : 4 Tanggapan Responden Tentang Indikator-Indikator Produktivitas

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Kondisi Fisik Pekerja	1	3	4	14	5	27
		1	6	12	56	25	100 = 3,70
2	Tingkat Otomatisasi Peralatan	-	4	10	9	4	27
		-	8	30	36	20	94 = 3,48
3	Kecakapan Karyawan	-	-	8	9	10	27
		-	-	24	36	50	110 = 4,07
4	Motivasi	1	2	5	13	6	27
		1	4	15	52	30	102 = 3,78
5	Upah,Gaji dan Tunjangan	-	1	8	11	7	27
		-	2	24	44	35	105 = 3,89
Jumlah		2	10	35	56	32	135
Rata-Rata		-	2	7	11	6	27
Skor		2	20	10	224	160	511 = 3,79
Kategori Skor							Baik

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden mengenai produktivitas karyawan pada Usaha Tenun Songket Winda Pekanbaru dapat dilihat pada tanggapan responden penelitian yaitu produktivitas sangat baik sebanyak 6 orang, Baik sebanyak 11 orang, Cukup baik sebanyak 7 orang, Kurang baik sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas karyawan berada pada taraf baik, dimana mereka dalam bekerja telah sesuai dengan standar atau target yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sinungan bahwa produktivitas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan kerja untuk mencapai tujuan atau target organisasi.

Analisis Gugus Kendali Mutu

Gugus kendali mutu adalah suatu kelompok yang terdiri dari empat atau sampai sepuluh karyawan mengerjakan pekerjaan yang sama secara sukarela yang bertemu secara tetap dalam rangka perusahaan mengidentifikasi penyebab dari masalah-masalah dalam pekerjaan dan menyampaikan pemecahannya kepada manajemen.

Untuk mengetahui hasil penelitian terhadap indikator-indikator dari gugus kendali mutu dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel 5 tanggapan responden mengenai gugus kendali mutu pada Usaha Tenun Songket Winda Pekanbaru pada penelitian, responden yang memiliki tanggapan sangat tepat sebanyak 8 orang, tanggapan tepat sebanyak 11 orang, tanggapan cukup tepat yaitu 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan menyatakan kebijakan gugus kendali mutu yang telah ditetapkan oleh perusahaan telah tepat karena mampu meningkatkan produktivitas kerja karyawan . Hal ini sesuai dengan pendapat Barra (2004) bahwa gugus kendali mutu yang baik adalah apabila program tersebut dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Tabel. 5 : Tanggapan Responden tentang Indikator – indikator Gugus Kendali Mutu.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Pengembangan diri	-	2	7	10	8	27
		-	4	21	40	40	105 = 3,89
2	Kegiatan Kelompok	-	2	11	9	5	27
		-	4	33	36	25	98 = 3,63
3	Partisipasi Seluruh Karyawan	-	-	7	12	8	27
		-	-	21	48	40	109 = 4,04
4	Pemanfaatan Teknik-teknik kendali mutu	-	-	6	13	8	27
		-	-	18	52	40	110 = 4,07
5	Kesinambungan Kegiatan GKM	-	-	5	14	8	27
		-	-	15	56	50	121 = 4,48
6	Pengembangan Bersama	-	1	10	11	5	27
		-	2	30	44	25	101 = 3,74
7	Kreativitas	-	-	7	9	11	27
		-	-	21	36	55	112 = 4,15
8	Kesadaran akan Mutu	-	-	8	11	8	27
		-	-	24	44	40	108 = 4,00
Jumlah		-	5	61	89	61	216
Rata-Rata		-	-	8	11	8	27
Skor		-	10	122	356	305	864 = 3,67
Kategori Skor						Baik	

Analisis Regresi linear Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana peranan variabel gugus kendali mutu terhadap variabel produktivitas kerja tersebut dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 6 : Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Linear Sederhana

Nilai Konstanta (a)	Koefisien Regresi (b)	Standar Error
0,677	0,432	0,146

Sumber : Data Olahan (n =20)

Atas dasar perhitungan diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 0,677 + 0,432 X$$

Dari persamaan regresi tersebut, terlihat bahwa nilai variabel Y ditentukan oleh variabel X . Apabila variabel X konstan atau 0 (nol), maka nilai dari variabel produktivitas menjadi 0,677 sedangkan nilai regresi X adalah 0,432 artinya setiap peningkatan pada gugus kendali mutu sebesar 1 satuan akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan sebesar 0,432 satuan.

Pengujian Secara Parsial

Analisis pengujian digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel gugus kendali mutu berpengaruh terhadap variabel produktivitas. Pengujian dilakukan dengan melihat signifikansi yang dihasilkan dari hal analisis regresi linier. a) Jika nilai sig < 0,05 (karena α yang digunakan adalah 5%) maka variabel bebas gugus kendali mutu berpengaruh terhadap produktivitas b) jika nilai sig > 0.05 (karena α yang digunakan adalah 5%) maka variabel bebas gugus kendali mutu tidak berpengaruh terhadap variabel produktivitas. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh besarnya nilai koefisien regresi variabel gugus kendali mutu yang diteliti.

Tabel 7 : Rekapitulasi Hasil SPSS

Variabel Bebas	T Hitung	T Tabel	Sig
Gugus Kendali Mutu	7,143	2,100	0,000

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilakukan pengujian yaitu :

- Apabila t hitung $>$ t tabel terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel gugus kendali mutu dengan variabel Produktivitas kerja karyawan.
- Apabila t hitung $<$ t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel gugus kendali mutu dengan variabel Produktivitas kerja karyawan.

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= \alpha / 2, n - 2 \\ &= 0,05 / 2, 20 - 2 \\ &= 0,025 ; 18 \\ &= 2,100 \end{aligned}$$

Hasil pengujian sebagai berikut :

Variabel gugus kendali mutu : $7,143 > 2,100$ dapat disimpulkan bahwa variabel gugus kendali mutu berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas kerja karyawan pada Usaha Tenun Songket Winda Pekanbaru.

Tingkat Keeratan Hubungan (Korelasi)

Dalam penelitian ini disusun kategori koefisien jalur (pengaruh), hubungan dan reabilitas. Kategori yang digunakan untuk menentukan kuat lemahnya pengaruh antar komponen, tinggi rendahnya hubungan antar variabel dapat ditentukan melalui standar kategori Guilford dapat ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 8 : Standar Kategori Guilford

Koefisien Koreasi	Kategori
$< 0,20$	Keeratan hubungan sangat rendah atau pengaruh sangat lemah
$0,20 - < 0,40$	Keeratan hubungan rendah atau pengaruh lemah
$0,40 - < 0,70$	Keeratan hubungan sedang atau pengaruh sedang
$0,70 - < 0,90$	Keeratan hubungan tinggi atau pengaruh tinggi
$> 0,90$	Keeratan hubungan sangat tinggi atau pengaruh sangat tinggi

Sumber : Guilford, 1956

Hasil penelitian menunjukkan tingkat keeratan hubungan berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 9 : Perhitungan Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of The Estimate
I	0.819 (a)	0.671	0.658	0.43158

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,819 menurut standar kategori Guilford tingkat keeratan antara gugus kendali mutu dengan produktivitas karyawan adalah Kuat berarti peranan gugus kendali mutu sangat kuat dan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Hasil pengujian tentang pengaruh Gugus Kendali Mutu terhadap Produktivitas Karyawan pada usaha Tenun Songket Winda Pekanbaru menunjukkan bahwa variabel gugus kendali mutu berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan. Tingkat keeratan antara kedua variabel tersebut adalah 0,819 yang berkategori kuat atau peranannya kuat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah kebijakan dari Gugus Kendali Mutu dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan karena dari hasil pengujian pada analisis regresi linear sederhana variabel gugus kendali mutu berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan dan tingkat keeratan hubungan kedua variabel adalah kuat dan peranan gugus kendali mutu terhadap produktivitas kerja karyawan adalah kuat.

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang disarankan adalah Untuk meningkatkan produktivitas karyawan pada Usaha Tenun Songket Winda Pekanbaru agar dapat selalu memenuhi standar perusahaan, hendaknya perusahaan meningkatkan kemampuan karyawan dalam bekerja seperti memperhatikan kondisi fisik pekerjaan, meningkatkan otomatisasi mesin, meningkatkan kecakapan kerja karyawan serta meningkatkan gaji, upah dan tunjangan bagi karyawan. Agar program gugus kendali mutu dapat meningkatkan produktivitas kerja, sebaiknya perusahaan menerapkan gugus kendali mutu sesuai dengan pedoman GKM yang benar dan sesuai dengan kondisi perusahaan .

DAFTAR PUSTAKA

- Barra, Ralph J, 2002, *Putting Quality Circles to Work*, terjemahan Agus Maulana, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Chia, Johny Sik Leung, Olga I Coucer dan Cyril Canney, 2003, *Gugus Kendali Mutu*, Terjemahan Anassidik, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Headquarters, QC, JUSE, 2003, *Gugus Kendali Mutu*, Terjemahan Rochmulyati Hamzah Penerbit Binaman Pressindo, Jakarta.
- Hutchins, David, 2003, *Quality Control Circles in Management, Japanese Style*, Penerbit Djambatan, Jakarta
- Ibrahim, Budi, 2007, *Total Quality Management*, Penerbit Djambatan, Jakarta
- Pusat Produktivitas Nasional, 2000, Departemen Karyawan Republik Indonesia. *Pengantar Produktivitas*, Edisi Revisi, Jakarta
- Nasution, Mulya, 2004, *Pengantar Bisnis*, Penerbit Djambatan, Jakarta
- Ndraha, talizidulu, 2005 , *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta , Jakarta
- Ravianto,J, 2004, *Manajemen Produksi dan Produktivitas*, Penerbit Bina Pustaka Idaman, Jakarta
- Rivai, Veethzal, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Sinungan, Muchdarsyah, 2001, *Produktivitas*, Bumi Aksara, Jakarta
- Soeharto, Imam, 2003, *Manajemen Perusahaan Industri*, Penerbit Erlangga
- Swastha, Basu, 2007, *Pengantar Bisnis Modern*, BPFE, Yogyakarta
- Syarif,Rusli, 2004, *Peningkatan Produktivitas terpadu*, Penerbit Angkasa,Bandung
- Machfoedz, Mahmud, 2007, *Pengantar Bisnis Modern*, Penerbit Andi, Yogyakarta.